



aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN

Edisi
September
2024



Jangan Terpedaya dengan
Kebanyakan Manusia

Kembalilah kepada Agama
Nabi Ibrahim 'alaihissalam

①

Memperhatikan yang
Diucapkan oleh Lisan

②



- ① Apakah Boleh Membaca Doa
Nabi Yunus Ketika Ditimpa Musibah ?
- ② Bolehkan Membatalkan Sholat
Ketika Gempa ?
- ③ Apakah Ada Cara Tertentu Agar
Bisa Mimpi Bertemu Rasulullah ?

Keutamaan Berpegang Teguh dengan Sunnah



Salam Redaksi,

Segala puja dan puji syukur mari selalu kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memudahkan hamba-hamba-Nya untuk beramal kebaikan. Sholawat beriringkan salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di dalam meniti jalannya hingga ajal menjemputnya.

Para pecinta dan donatur Al-Iman yang semoga Allah Azza wa Jalla merahmati antum semua. Segenap Direksi dan Kru Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya mengucapkan

**Barakallahu Fiykum wa
Jazakumullahu Khairan Katsiran**

atas kepercayaan antum semua yang selalu setia menyaksikan dan menyimak segala kegiatan-kegiatan. Serta memberikan sebagian rezeki untuk keberlangsungan dakwah Sunnah Al-Iman.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengganti segala jerih payah dan usaha antum yang telah menjadi bagian dari deretan orang-orang yang menjadi penolong agama-Nya. Maka dari itu, berikut beberapa kegiatan Al-Iman yang telah terlaksana pada bulan September 2024. Semoga menjadi teman bagi Pecinta Al-Iman dirumah beserta keluarga dengan menjadi salah satu bacaan yang penuh manfaat. Seluruh materi merupakan ringkasan dari berbagai kajian dari para Asatidz Ahlussunnah wal Jamaah.

Surabaya, September 2024

Tim Redaksi



Daftar Isi

Salam Redaksi	i
Daftar Isi	ii
<i>Poster</i> : Bersikap Adillah terhadap Telingamu	1
Bukti Kecintaan Seorang Mukmin kepada Nabinya.....	2
<i>Poster</i> : Musibah Datang karena Maksiat dan Dosa	8
Al-Iman Sukses Gelar Roadshow Keimanan Kami	11
Kembalilah kepada Agama Nabi Ibrahim	12
<i>Poster</i> : Khamar dan Judi Dosa Besar	19
Tanya Ustadz	
Apakah Boleh Membaca Doa Nabi Yunus Ketika Ditimpa Musibah	21
Bolehkah Membatalkan Sholat ketika Gempa	22
Apakah Ada Cara Tertentu Agar Bisa Mimpi Bertemu Rasulullah	23
<i>Poster</i> : Menuntut Ilmu Wajib bagi Seorang Muslim .	26
Memperhatikan Yang Diucapkan oleh Lisan	27
<i>Poster</i> : Jangan Tajassus dan Tahassus	29
Kegiatan Al-Iman	
Al-Iman Kerjasama di Kegiatan KSBB Fest 2024	32
Persiapan Daurah bersama Ustadz Mubarak dan Ustadz Nuzul	32
Persiapan Acara Roadshow Keimanan Kami	33
Kunjungan Pendengar Setia Radio di Booth Roadshow Keimanan Kami	34
<i>Poster</i> : Jangan Terpedaya dengan Retorika	35
Jangan Tertipu dengan Kebanyakan Manusia	37
<i>Poster</i> : Jauhi Dosa Syirik	41

**Menjadi Bagian
dari Kami**



SYABAABUNAA

Pemuda Bertauhid

**Daftarkan Dirimu
sebagai Relawan**

**Hubungi:
087770000846**

BERSIKAP ADILLAH TERHADAP TELINGAMU

Dibandingkan Mulutmu

Abu Darda' radhiyallahu 'anhu berkata,

“Bersikap adillah terhadap
telingamu dibanding
mulutmu, karena telinga
diciptakan dua sedangkan
mulut hanya satu. Agar
kamu lebih banyak
mendengar dari berbicara.”

(Mukhtashor Minhajil Qoshidin hal 165)



Scan Me

Info.aliman.id



Bukti Kecintaan Seorang Mukmin kepada Nabinya

Ustadz Danu Kurniadi, M.Pd.I.

Pecinta Al-Iman yang dimuliakan oleh Allah, pertama-tama, marilah kita ucapkan puji syukur kita kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang dengan limpahan nikmat dan rahmat yang Allah berikan kepada kita, maka Allah memudahkan kita untuk melangkah kaki ke salah satu rumah dari rumah-rumah-Nya.

Kemudian, shalawat dan salam tetaplah tercurahkan kepada baginda kita Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam, kepada para sahabatnya, keluarganya, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti beliau dengan baik hingga hari kiamat kelak.

Tak lupa di mimbar jumat yang mulia ini, khatib senantiasa mewasiatkan kepada diri kami pribadi serta para jamaah sekalian untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah subhanahu wa ta'ala, Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى

"Berbekal lah, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa"
Al-Baqarah : 197

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

"Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Alquran) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." Qs. Ali Imron : 164

Pecinta Al-Iman, ayat yang mulia ini menjelaskan kepada kita bahwasannya diantara karunia besar yang Allah anugrahkan kepada orang-orang yang beriman adalah dengan diutusnya Rasul shalallahu 'alaihi wa sallam. Bahkan diutusnya Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam tidaklah menjadi karunia bagi orang-orang yang beriman saja, akan

tetapi juga sebagai rahmat bagi allam semesta. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." Qs. Al-Anbiya : 107



Pecinta Al-Iman rahimani wa rahimakumullah, seorang mukmin dan muslim wajib baginya untuk mencintai Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam. Bahkan kecintaan padanya merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman seorang hamba, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

"Tidak sempurna iman salah seorang dari kalian sehingga menjadikan aku lebih ia cintai dari orang tuanya, anaknya dan seluruh manusia" HR. Bukhori

Kewajiban bagi kita seorang yang mukmin adalah mencintai rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam dan sungguh banyak bukti kecintaan seorang mukmin kepada nabinya shallallahu 'alaihi wa sallam, namun pada khutbah yang singkat ini akan kita sebutkan 6 bukti dari bukti-bukti kecintaan seorang mukmin kepada Nabinya shallallahu 'alaihi wa sallam.

1. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam

Diantara bukti kecintaan seorang mukmin kepada nabinya adalah menjalankan perintah-perintah Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam dan menjauhi larangan-larangannya. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

وَمَا أَتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah" Qs. Al-Hasyr : 7

Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَاتُّوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَىٰ أَنْبِيَائِهِمْ

"Apa saja yang aku larang, maka jauhilah. Dan apa saja yang aku perintahkan, maka kerjakanlah semampu

kalian. Sesungguhnya yang telah membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah banyak bertanya dan menyelisihi perintah nabi-nabi mereka.” HR. Bukhori dan Muslim

Pecinta Al-Iman rahimani wa rahimakumullah, maka diantara bukti kecintaan seorang mukmin pada nabinya adalah dengan dia melaksanakan perintah-perintahnya serta menjauhi larangan-larangannya.

2. Ridho dengan keputusan dan perintah Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam

Diantara bukti kecintaan seorang mukmin kepada nabinya adalah dengan dia ridho dengan ketetapan, keputusan, dan perintah dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam. Allah subhanahu wa ta’ala berfirman,

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ
فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ
حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا



“Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, (sehingga) kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.” Qs. An-Nisa : 65

Maka seorang muslim dan mukmin dia ridho atas ketetapan dan perintah-perintahnya shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dan diantara salah satu bentuk ridho terhadap perintah-perintah Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah dengan kita tidak mempertentangkan perintah-perintah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan akal-akal kita atau otak-otak kita yang terbatas.

Apabila Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam telah memerintahkan kepada kita untuk melaksanakan atau meninggalkan suatu perkara, maka sebagai seorang mukmin hendaknya kita hanya mendengar dan patuh atas perintah-perintah tersebut. Tidak perlu kita menanyakan apakah hal tersebut sesuai dengan akal dan otak kita. Maka hal demikian bukanlah termasuk bukti kecintaan seorang mukmin pada Nabinya shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Ali bin abi thalib radhiyallahu ‘anhu mengatakan,

لَوْ كَانَ الدِّينُ بِالرَّأْيِ لَكَانَ أَشَقْلُ الْخَفِّ
أَوَّلَى بِالْمَسْحِ مِنْ أَعْلَاهُ وَقَدْ رَأَيْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَمْسَحُ
عَلَى ظَاهِرِ خُفِّهِ

“Seandainya agama dengan logika, maka tentu bagian bawah khuf (sepatu) lebih pantas untuk diusap daripada atasnya. Sungguh aku pernah melihat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengusap bagian atas khufnya (sepatunya).” (HR. Abu Daud)

Ini menunjukkan bahwasannya agama islam adalah murni perintah Allah dan Rasul-Nya bukan dari akal-akalan kita semata. Maka sungguh tidak layak untuk kita mempertentangkan perintah Allah subhanahu wa ta’ala dan perintah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan akal-akal kita yang terbatas.

3. Mengagungkan sunnah-sunnah Nabi shallallahu alaihi wa sallam

Diantara bukti kecintaan seorang mukmin kepada nabinya adalah dengan dia mengagungkan sunnah-sunnah Nabi shallallahu alaihi wa sallam. Hal ini dikarenakan apa-apa yang beliau sampaikan dalam sunnah-sunnahnya merupakan wahyu yang Allah berikan kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Allah tabaaroka wa ta’ala berfirman,

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

“Dan tidaklah yang diucapkannya itu (Alquran) menurut keinginannya. Tidak lain (Alquran itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya),” Qs. An-Najm : 3-4

Maka seorang mukmin yang mengaku mencintai nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam hendaknya mereka



mengagungkan sunnah-sunnah Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dan salah satu bentuk mengagungkan sunnah nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam adaah dengan kita tidak mengedepankan perkataan-perkataan siapapun diatas perkataan Nabi kita shallallahu ‘alaihi wa sallam. Allah subhanahu wa ta’ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَنْ تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) segala amalmu bisa terhapus sedangkan kamu tidak menyadarinya.” Qs. Al-Hujurat : 2

Ayat ini menunjukkan bahwa kita dilarang untuk mendahului perkataan-perkataan siapa saja di atas

perkataan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Imam syafi'i rahimahullah mengatakan,

أَجْمَعَ الْمُسْلِمُونَ عَلَى أَنَّ مَنِ اسْتَبَانَ لَهُ
سُنَّةٌ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ لَمْ يَحِلَّ لَهُ أَنْ
يَدْعَهَا لِقَوْلِ أَحَدٍ

"Kaum muslimin sepakat bahwa siapa saja yang telah jelas baginya sebuah sunnah (ajaran) Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka tak halal baginya untuk meninggalkan sunnah itu karena mengikuti pendapat siapa pun."



Begitu pula Imam Malik rahimahullah

ليس أحد بعد النبي صلى الله عليه وسلم
إلا ويؤخذ من قوله ويترك إلا النبي
صل الله عليه وسلم

"Dan tidak ada seorang pun sesudah Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam melainkan diambil perkataannya dan ditinggalkan, kecuali Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam."

Maka sunnah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak layak untuk kita pertentangkan dengan perkataan-perkataan dari perkataan-perkataan manusia. Maka bagaimana dengan Al-Qur'an yang merupakan kalamullah Dzat yang telah menciptakan kita, maka lebh tidak lauyak untuk kita pertentangkan dengan ucapan-ucapan, kitab-kitab, atau hukum-hukum selainnya. Maka apabila kita ditanya, apakah lebih memilih Al-Qur'an atau kitab-kitab karangan manusia?

Maka kita sebagai seorang mukmin yang mencintai Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, hendaknya kita memilih bahwasannya Al-Quran adalah pilihan kita, karena Al-Quran adalah kalam dari Allah subhanahu wa ta'ala, kalam dari Dzat yang menciptakan kita, yang tidak akan ada di dalamnya sedikit-pun dari kesalahan.

4. Membenarkan berita yang datang dari Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam

Diantara bukti kecintaan seorang mukmin kepada nabinya adalah dengan dia senantiasa membenarkan berita-berita yang dikabarkan oleh Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam.

Hal ini sebagaimana terjadi pada Abu Bakar ash-shiddiq radhiyallahu 'anhu ketika beliau membenarkan kisah isro'dan mi'roj yang dialami oleh Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam. Tatkala Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melakukan isro'mi'roj, diperjalankan dari Makkah ke baitul maqdis kemudian kembali lagi ke Makkah sebelum matahari terbit, maka pada pagi harinya orang-orang

orang tidak mempercayai berita tersebut, mereka membicarakan Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Bahkan diantara orang-orang yang sebelumnya beriman kepada Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam, tatkala mendengar berita tersebut maka sebagian diantara mereka kembali kepada kekufuran. Sampai datanglah beberapa orang musyrikin kepada Abu Bakar ashaiddiq radhiyallahu ‘anhu dan mengatakan, “Wahai Abu Bakar temuilah temanmu itu (Muhammad), sesungguhnya dia mengucapkan ucapan-ucapan, cerita-cerita yang aneh dan tidak masuk akal, dia mengatakan, ‘Telah diperjalankan pada suatu malam dari Makkah ke baitul maqdis dan dari baitul maqdis ke Makkah sebelum subuh.

Maka Abu Bakar ash-Shiddiq mengatakan “Apakah yang menceritakan hal tersebut adalah Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam?”. Maka orang-orang musyrikin mengatakan, “Iya, yang menceritakan hal tersebut adalah Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam”. Kemudian Abu Bakar pun mengatakan, “Sekiranya yang mengatakan hal tersebut adalah Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka aku pun membenarkannya karena dia adalah orang yang benar dan orang yang jujur.”

Inilah diantara kecintaan Abu Bakar adalah beliau senantiasa membenarkan kabar-kabar dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.

5. Tidak membuat ajaran-ajaran agama yang tidak dicontohkan oleh Nabi Muhammad alaihiwassalam

Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam mengatakan,

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا
مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

“Barangsiapa membuat suatu perkara baru dalam agama kami ini yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak.” HR. Bukhari dan Muslim

Maka seorang mukmin, dia mencintai nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan cara dia tidak membuat perkara-perkara dan ajaran-ajaran yang baru dalam agama islam ini, baik berupa keyakinan yang tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ataupun amalan berupa ibadah yang tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Maka seseorang yang mencintai nabi, akan menjauhkan diri-diri mereka dari hal-hal yang demikian.

6. Senantiasa bersholawat atas Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam

Diantara bukti kecintaan seorang mukmin kepada nabinya adalah dengan dia senantiasa bersholawat atas Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dengan sholawat-sholawat yang diajarkan oleh beliau kepada umatnya. Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam mengatakan,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

“Barangsiapa yang bersholawat kepadaku sekali, maka Allah akan bersholawat kepadanya sepuluh kali.” (HR. Muslim)

MUSIBAH DATANG *Karena* MAKSIAT DAN DOSA

Ali bin Abi Tholib –radhiyallahu ‘anhu– mengatakan

“Tidaklah musibah tersebut turun melainkan **karena dosa**. Oleh karena itu, tidaklah bisa musibah tersebut hilang **melainkan dengan taubat.**”

(Al Jawabul Kaafi, hal. 87)



Scan Me

Info.aliman.id



MENABUNG UNTUK AKHIRAT



“1 MENJADI 700,,

**MENABUNGLAH UNTUK AKHIRATMU DENGAN
BERINFAQ KE DAKWAH SUNNAH AL-IMAN TV
REK. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KODE : 451**

711-373-0492

A.N. YAYASAN MAMBA' AL-IHSAN

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”
al-Baqarah ayat 261



..Ngaji Setiap Hari..
Bersama Al-Iman TV



**SAKSIKAN
SIARAN LANGSUNG
KAJIAN ISLAM**

hanya di:

Al Iman TV
di Satelit Telkom 4

Radio Suara Al Iman 846
Surabaya

Via Chrome : <https://aliman.id>
Play Live Facebook: Suara Al Iman
Play Live YouTube:
Al Iman Tv-Suara Al Iman



Mutiara Shubuh
Pukul 05:00 WIB - Selesai



Cahaya Pagi
Pukul 09:00 WIB - Selesai



Kajian Siang
Pukul 13:00 WIB - Selesai



Hikmah Sore
Pukul 16:00 WIB - Selesai



Renungan Malam
Pukul 20:00 WIB - Selesai

Al-Iman Sukses Gelar Roadshow Keimanan Kami

Sesi Ustadz Maryono Menyampaikan Materi Roadshow Keimanan Kami

Al-Iman sukses menggelar kembali Roadshow Keimanan Kami dengan tema “Buktikan Cintamu Kepada Rasulullah” pada 21-22 September 2024.

Roadshow Keimanan kali ini merupakan kolaborasi antara Al-Iman dan Keluarga Islami. Disponsori oleh PT. Muntiara Cahaya Fajar, Al-Baaly Muslimah Beauty Spa, Kursus Al-Iman, dan Al-Iman Publishing.

Ketua event Roadshow Keimanan, Riftian Ageng mengatakan Roadshow Keimanan Kami merupakan program safari dakwah Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846AM Surabaya yang berlangsung di masjid-masjid di Kota Surabaya dan sekitarnya.

Kajian yang digelar selama dua hari di Masjid Baiturrozaq SIER Surabaya, dan Assunnah Islamic Center Surabaya mengundang pemateri

berkompeten diantaranya Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.HI., Ustadz Dr. Fadlan Fahamsyah, Lc., M.HI., Ustadz Dr. Maryono Abdul Muhsin, M.Pd.I., dan Ustadz Dr. Anas Burhanuddin, Lc., M.A.

Berdasarkan pantauan di lapangan, para jamaah sangat antusias dalam mengikuti rangkaian Roadshow Keimanan Kami bahkan sampai memenuhi halaman luar masjid.

Selain kajian, Acara ini juga dimeriahkan bazar bertajuk “Lariskan Dagangan Saudaramu” yang diikuti puluhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), mulai dari makanan, minuman, busana muslim, lembaga pendidikan, hingga properti.

Rencananya, Roadshow Keimanan akan kembali digelar kembali di waktu yang akan datang.



Bazar Lariskan Dagangan Saudaramu di Assunnah Islamic Center (kiri) dan Masjid Baiturrozaq SIER (kanan).

Kembalilah kepada Agama Nabi Ibrahim

Ustadz Hermawan, Lc., M.Pd.

Hakikat Agama Nabi Ibrahim

Sebagaimana telah kita yakini bersama, bahwa semua Nabi dan utusan Allah mengemban amanat yang satu, yaitu mengajak manusia untuk menyembah, beribadah dan mengabdikan hanya kepada Allah saja, serta menjauhi, meniadakan dan mengingkari tuhan-tuhan selain Allah. Firman-Nya :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا
أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu...” (QS. an-Nahl : 36)



Prinsip ini harus kita yakini di dalam sanubari kita, tanpa terkotori sedikitpun oleh keraguan. Karena, keraguan atas prinsip ini, akan menjadikan iman kita lemah dan goyah, atau bahkan mungkin bisa terhapus dari dada-dada kita.

Berangkat dari prinsip ini, maka kita tidak perlu ragu atas kesesatan orang-orang yang mengaku Islam, sedangkan ia menyebarkan racun yang mematikan di tengah kaum muslimin, bahwa mungkin saja para penyebar agama lain adalah para Nabi dan rasul yang diutus oleh Allah, yang kita tidak diberitahu nama-nama mereka.

Padahal Allah telah menjamin, bahwa para Nabi dan rasul-Nya tidak pernah menyeru kepada kemusyrikan, bahkan seruan mereka hanya satu, yaitu kita wajib beribadah kepada Allah saja. Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا
نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

“Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: “Bah-



wasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku". (QS. al-Anbiya' : 25)

Sedangkan yang kita jumpai dalam kenyataan, semua agama selain Islam di seluruh penjuru dunia menyeru kepada kemusyrikan, baik berupa penyembahan terhadap yang diyakini sebagai anak tuhan, dewa dewi, gunung, kawah, pusaka dan arwah para leluhur. Tidak satupun di antara mereka yang menyerukan untuk menyembah Allah saja, Tuhan Yang Maha Tunggal.

Sehingga, kita yakini juga, bahwa agama itu berbeda-beda, tapi yang benar dan sesuai dengan tauhid hanyalah Islam. Agama ibarat warna, Islam itu warna putih, bersih dan cemerlang. Jadi, apabila ada orang, siapapun dia, setinggi apapun derajat dan kedudukan serta gelarnya, akan tetapi dia mengajak kita untuk menyamaratakan semua agama, maka sama halnya kita diajak untuk menjadi orang-orang yang buta warna dan buta mata hatinya.

Di antara Nabi yang menjadi teladan dalam hal mentauhidkan Allah, adalah Nabi Ibrahim sampai-sampai ketika Nabi kita Muhammad diajak untuk memeluk agama Nasrani atau Yahudi, beliau diperintahkan oleh Allah untuk mengikuti agama Nabi Ibrahim yang lurus. Allah berfirman:

وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصَارَى تَهْتَدُوا
قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ

مِنَ الْمُشْرِكِينَ

"Dan mereka berkata: "Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk". Katakanlah: "Tidak, melainkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. Dan bukanlah dia (Ibrahim) dari golongan orang musyrik". (QS. al Baqarah: 135)

Seorang ulama ahli tafsir terkemuka, Imam Ibnu Katsir menjelaskan di dalam tafsirnya (ketika menafsirkan surat an-Nisa : 125) bahwa makna agama yang hanif (lurus) itu adalah agama yang benar-benar bertolak belakang dengan kesyirikan secara keseluruhan.



Lurusnya Agama Nabi Ibrahim

Kemurnian, ketinggian serta lurusness agama Ibrahim, ini paling tidak tercermin pada dua peristiwa fenomenal yang diabadikan di dalam al-Qur'an.



at-Tirmidzi, No. 3540. Lihat ash-Shahihah, jilid 1, hlm 200, No. 127, Shahih at-Tirmidzi, No. 3540).

Maka dari itu, orang berakal manakah yang mau memilih perbuatan syirik demi kenikmatan yang fana dan akan segera sirna di dunia ini, kemudian dia meninggalkan tauhid yang akan mengantarkannya menuju kebahagiaan abadi di akherat kelak, yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga dan tidak bisa dibayangkan oleh pikiran serta khayalan???

Di antara perbuatan syirik yang merajalela dewasa ini adalah menyembelih hewan untuk selain Allah, baik dipersembahkan kepada penunggu lumpur panas, gunung merapi, benda-benda pusaka, juga kepada jin-jin yang diminta untuk menghindarkan malapetaka, menyembuhkan penyakit, mendekatkan jodoh dan rejeki serta berbagai tujuan yang lainnya. Padahal Allah melaknat pelakunya,

Rasulullah bersabda:

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ

Allah melaknat siapa saja yang Menyembelih untuk selain Allah. (HR. Muslim)

Sedangkan jelas-jelas Allah memerintahkan kita untuk menyembelih hanya karena-Nya. Firman-Nya:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah: sesungguhnya sembah

yangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. al-An'am :162)

Setelah kita memahami sedikit banyak tentang tauhid dan syirik, hendaklah kita berhati-hati dari segala sesuatu yang bisa menjerumuskan kita ke dalam jurang kesyirikan, sekaligus akan mengotori atau bahkan membatalkan tauhid kita.



Kita sebagai manusia biasa mungkin saja, di dalam hidup ini terjerumus ke dalam lembah kesyirikan tanpa kita sadari, maka dari itu, hendaklah kita banyak mempelajari agama ini dan memperbanyak membaca doa yang diajarkan oleh Rasulullah berikut ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ
وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُ

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan mempersekutukan-Mu, dalam keadaan aku mengetahuinya. Dan aku memohon ampun atas apa yang tidak kuketahui (HR.

Ahmad, dan dishahihkan oleh al-Albani di dalam Shahih at Targhib).

Berangkat dari prinsip tauhid ini pula, kita mempunyai prinsip untuk tidak ikut larut dalam acara-acara istimewa umat lain, baik berupa perayaan Natal dan Tahun Baru, walaupun hanya sekedar memberikan ucapan selamat, sebab Rasulullah bersabda:

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Siapa saja yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk kaum tersebut. (HR. Abu Dawud, No. 4024)

Inilah obat, meskipun rasanya pahit, tapi insyâ Allâh akan menyembuhkan berbagai macam penyakit. Semoga kita senantiasa dihindarkan dan dijauhkan oleh Allah dari perbuatan syiri dengan segala macam dan jernisnya. Amin.

Dilansir dari Majalah Islamiyah Manhajiyah Adz-Dzakirah Edisi 44 Vol.8 No. 2 tahun 1429 H, Kembalilah Kepada Agama Nabi Ibrahim oleh Imam Wahyu-di rahimahullah, Penerbit STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya.

*Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan
Kaum Muslimin dengan Berinfak Rutin
di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM
Surabaya*

*Rekening Bank Syariah Indonesia (045)
no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan*

**Ingin Beriklan di Majalah ?
Hub. 08-777-0000-846**





Pertama: Ketika beliau berdial dan berdebat melawan bapak dan kaumnya, tentang penyembahan mereka terhadap bintang, bulan, matahari dan berbagai macam berha-la. Allah menceritakan:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي
فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أَحِبُّ الْآفِلِينَ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ
بَارِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِنْ لَمْ يَهْدِنِي
رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ فَلَمَّا رَأَى
الشَّمْسَ بَارِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ
فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُقَوْمُ إِنِّي بِرَبِّيَ مِمَّا تُشْرِكُونَ

Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam". Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat". Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan." (QS. al-An'âm : 76-78)

Keteguhan dan ketauhidan Nabi Ibrahim alaihissalam begitu jelas dalam dialog ini, ketika beliau menyatakan:

لَئِنْ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ

"Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat..." (QS. al-An'âm: 77).

Setelah berdebat dan menjelaskan kesesatan agama bapak dan kaumnya, beliau lebih mempertegas sikap dengan mengatakan:

يَقَوْمِ إِنِّي بِرَبِّيَ مِمَّا تُشْرِكُونَ

Wahai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. (QS. al-An'âm : 78)

Ini adalah sikap mulia teladan kita di dalam menghadapi kebatilan dan kesyirikan, dari manapun sumbernya. Dan kepada ajaran Nabi Ibrahimlah, Nabi kita Muhammad shalallahu'alaihi wasallam diberikan petunjuk untuk mengikutinya dan mensyukurinya. Bahkan Nabi kita diperintahkan untuk mengikuti ajaran Nabi Ibrahim alaihissalam. Allah berfirman:

قُلْ إِنِّي هَدَيْتُنِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قَبِيماً مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفاً وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang musyrik". (QS. al-An'âm: 161)

قُلْ صَدَقَ اللَّهُ فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفاً وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Katakanlah: "Benarlah (apa yang difirmankan) Allah". Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan bukanlah dia



termasuk orang-orang yang musyrik.
(QS. Ali-Imrân: 95)

Kedua: Ketika beliau alaihis-salam diperintahkan untuk menyembelih anaknya, yaitu Nabi Ismail alaihis-salam padahal baru saja beliau dikaruniai anak tersebut, setelah begitu lama menunggu dan menanti, dan sebelumnya beliau bertubi-tubi telah menerima berbagai cobaan dari Allah, mulai dari perselisihan beliau dengan bapak dan kaumnya, sampai mengantarkannya pada siksaan seorang raja, yaitu beliau dilemparkan ke dalam api, kemudian diperintahkan oleh Allah untuk berhijrah ke daerah yang asing dan tidak berpengaruh.

Kali ini diuji dengan perintah untuk menyembelih anak satu-satunya, terlebih hal itu dilakukan dengan tangannya sendiri. Akan tetapi beliau bisa kembali menampakkan kemurnian tauhidnya kepada Allah, dalam hal cinta, yaitu cinta beliau kepada Allah melebihi kecintaannya kepada selain-Nya, termasuk anaknya sendiri yang amat ia sayangi.

Maka tidaklah mengherankan, jika beliau direkomendasi oleh Allah sebagai orang yang benar-benar beriman, firman-Nya:

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ

Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman. (QS. ash-Shaffat: 111)

Bahkan beliau memperoleh gelar khalilullah (kekasih Allah), ini merupakan tingkatan kecintaan yang paling tinggi. Firman-Nya:



وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya. (QS. an-Nisâ: 125)

Menjauhi Syirik itulah keteladan dari Nabi Ibrahim

Maka dari itu, apabila kita ingin menjadi orang yang Islamnya benar, Imannya benar, serta ingin menjadi orang yang dekat dan disayangi oleh Allah, hendaklah kita benar-benar berusaha meneladani jejak ajaran tauhid Nabi Ibrahim, sekaligus benar-benar menjauhi lawannya, yaitu kesyirikan.

Karena syirik merupakan dosa besar yang paling besar, sehingga pantaslah Allah tidak akan mengampuni pelakunya, kecuali apabila ia bertaubat sebelum maut menjemputnya. Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ



فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya. (QS. an Nisâ: 116)



Dampak negatif dosa syirik tidak berhenti pada perbuatan itu saja, bahkan akan memusnahkan semua amal kebajikan yang pernah kita lakukan, sehingga kita akan benar benar menjadi orang yang merugi, baik itu berupa shalat, puasa, zakat, haji dan selainnya. Dampak yang sangat mengerikan ini berlaku bagi semua orang, termasuk para Nabi dan Rasul, juga Nabi kita Muhammad. Allah berfirman:

وَلَقَدْ أَوْحَىٰ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ
لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ
مِنَ الْخَاسِرِينَ

Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya. “Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi. (QS. az-Zumar: 65)

Akibat dosa syirik tidak hanya menghapuskan pahala kebajikan kita, bahkan akan menyeret kita masuk ke dalam neraka yang adzabnya tidak akan pernah berhenti. Rasulullah bersabda:

مَنْ لَقِيَ اللَّهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ
وَمَنْ لَقِيَ اللَّهَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ

Siapa saja yang bertemu dengan Allah (setelah meninggal) dalam keadaan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, maka dia akan masuk kedalam surga. Dan Siapa saja yang bertemu dengan Allah (setelah meninggal) dalam keadaan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu, maka dia akan masuk kedalam neraka. (HR. Muslim).

Sedangkan manfaat tauhid adalah sangat luar biasa. Rasulullah bersabda:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي
بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تَشْرِكُ
بِي شَيْئًا لَأَتَيْتَكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

Allah ta'ala berfirman: “Wahai anak Adam, seandainya kamu mendatangi-Ku dengan membawa dosa sepenuh bumi, sedangkan kamu ketika mati berada dalam keadaan tidak mempersekutukan Ku, niscaya akan Aku bawakan ampunan sepenuh bumi pula”. (HR.

KHAMAR DAN JUDI

Dosa Besar

Allah Ta'ala Menjelaskan Kepada Kita,

"Mereka bertanya kepadamu
(Muhammad) tentang
khamar dan judi. Katakanlah,
'Pada keduanya terdapat
dosa yang besar ...'"

(QS. Al-Baqarah: 219)



Scan Me

Info.aliman.id



Dengerin Murottal Merdu dari Radio 846 AM yuk

Dimana pun dan Kapan pun
Anda bisa mendengarkan konten-konten bermanfaat Al-Iman yang anda Requestkan kepada Kami.

Kirimkan Requestmu di jam 7 Pagi dan 9 Malam

Pastikan Kalian hadir ke acara berlangsung yaa !!

RQ (spasi) Nama (spasi) Asal (spasi) Nama Surat & Qori atau Konten Al-Iman Lainnya.

Kirimkan melalui SMS/ WA ke Al-Iman Center 08-777-0000-846



**Ingat Al-Iman ✓
Ingat 846 AM ✓**

*#RequestMurottal
#RadioSuaraAliman846AMSurabaya*



Mau Tanya Ustadz

Format Pesan Pertanyaan

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan

Membaca Doa Nabi Yunus Ketika Ditimpa Musibah

Pertanyaan: “Apakah dianjurkan membaca doa nabi yunus ketika mendapat musibah?”

Jawaban oleh Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.HI.

Pertanyaan tentang apakah dianjurkan membaca doa Nabi Yunus ketika mendapat musibah, dimana doa tersebut diabadikan dalam Al-Qur'an

وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ
أَنْ لَّنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ
إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

“Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya, maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap,1 “Tidak ada tuhan selain Engkau, Maha-suci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim.”

Doa tersebut adalah doa yang

dipanjatkan oleh Nabi Yunus ketika berada dalam perut ikan paus.

Kita dianjurkan untuk memperbanyak dalam membacanya ketika seseorang dalam keadaan kesulitan dan Allah mengabulkan apa yang dimohonkan oleh hamba tersebut. Jadi ketika seseorang sedang ditimpa suatu masalah atau ujian maka perbanyaklah membaca doa ini. Dan memang inilah petunjuknya, ini adalah salah satu diantara doa-doa ketika seseorang ditimpa musibah, masalah, atau kesulitan yang kita hadapi.

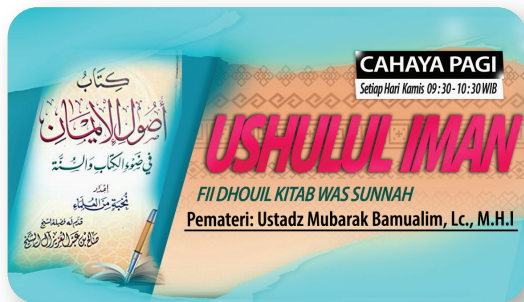
Namun, ketika dalam kondisi-kondisi aman pun tentunya kita tetap dianjurkan membaca doa ini karena kandungan doa ini adalah tauhid (mengesakan Allah), tasbih (mensucikan Allah), dan istighfar (memohon ampunan atas dosa).

Jadi, membaca doa ini sangat dianjurkan, terutama ketika kita menghadapi musibah atau berada dalam kondisi terdesak. Namun, karena kandungan doa ini yang mencakup tauhid, tasbih, dan istighfar, doa ini juga sangat baik untuk dibaca dalam kondisi aman sebagai bentuk dzikir dan pengingat akan kebesaran



Tanya Ustadz

Allah serta pengakuan akan kelemahan diri kita sebagai hamba. Dengan demikian, doa ini memiliki manfaat yang luas dan bisa diamalkan dalam berbagai keadaan. Wallahu a'lam.



Bolehkah Membatalkan Sholat Ketika Gempa

Pertanyaan: “Bolehkah membatalkan sholat ketika gempa?”

Jawaban oleh Ustadz Muhammad Azhari, Lc., M.A.

Pertanyaan tentang membatalkan sholat ketika terjadi gempa adalah masalah yang memerlukan penilaian yang bijaksana, terutama dalam menimbang antara dua maslahat, menjaga keselamatan diri (hifdz an-nafs) dan menjaga kesempurnaan ibadah.

Jika seseorang berada dalam situasi di mana dia merasa bahwa melanjutkan sholat dapat mengancam nyawanya, maka diperbolehkan baginya untuk membatalkan sholat demi menjaga keselamatan diri, yang merupakan maslahat yang lebih besar dalam Islam. Dalam hal ini, penilaian dilakukan berdasarkan ghalabatuz-zhan (perkiraan yang kuat) bahwa ancaman terhadap nyawanya jelas. Jika seseorang memperkirakan bahwa

dengan tidak membatalkan sholat, nyawanya akan terancam, maka dia diperbolehkan untuk membatalkan sholat demi menjaga dirinya. Contoh dari keadaan ini adalah ketika gempa terasa sangat kuat, atau jika seseorang berada di tempat yang berisiko tinggi, seperti di lantai atas gedung yang bisa runtuh. Dalam situasi seperti ini, mencari tempat yang aman menjadi prioritas.

Namun, dalam situasi seperti ini, sebenarnya keilmuan seseorang itu diuji. Orang yang memiliki ilmu akan berusaha menyelesaikan shalatnya dengan hanya melakukan hal-hal yang wajib dalam sholat saja. Misalnya, jika seseorang sedang sholat Subuh dan masuk ke rakaat kedua saat gempa terjadi, dimana dia memperkirakan gempa itu tidak akan membahayakannya (guncangan kecil), maka dia bisa menyelesaikan shalatnya dengan melakukan hal-hal yang wajib saja seperti

- 1) Membaca Al-Fatihah saja tanpa membaca surat setelahnya
- 2) Langsung ruku dan membaca subhana rabbiyal 'adzim satu kali
- 3) Lalu bangkit dan membaca rabbana walakal hamdu
- 4) Lalu sujud dan membaca subhana rabbiyal a'la satu kali
- 5) Lalu duduk diantara dua sujud dan membaca rabbighfirli satu kali
- 6) Lalu sujud lagi dan membaca subhana rabbiyal a'la satu kali
- 7) Lalu tasyahud akhir dengan membaca hanya sampai pada shalawat dan langsung salam.

Dengan melakukan hanya hal-hal yang wajib ini, sholat bisa



Tanya Ustadz

diselesaikan dengan cepat, tanpa perlu membatalkannya. Maka inilah yang akan dilakukan oleh orang yang memiliki ilmu, sebisa mungkin dia menghindari membatalkan shalat yang telah dia mulai.



Sebagai tambahan faidah, kita dapati bahwa banyak kaum Muslimin saat ini cenderung bermudah-mudahan dalam membatalkan sholat yang telah mereka mulai, baik itu sholat sunnah maupun wajib. Hal ini berdasarkan pemahaman hadis yang berbunyi

إِذَا أُقِمَّتِ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةُ

"Jika telah (dikumandangkan) iqamat untuk shalat, maka tidak ada shalat, kecuali wajib".

Dari hadis ini, orang-orang dengan mudahnya dia membatalkan shalat sunnahnya. Padahal, shalat adalah ibadah yang sangat agung. Misalnya, jika seseorang sedang melakukan sholat sunnah dan iqomah ditegakkan, jika dia yakin dapat menyelesaikan sholat sebelum imam rukuk, maka dia harus

menyelesaikan shalatnya dengan hanya melakukan hal-hal yang wajib saja, seperti yang telah disebutkan tadi, sehingga tidak perlu membatalkan sholat yang telah dimulai. Inilah yang membedakan antara orang yang memiliki ilmu dengan yang tidak memiliki ilmu.

Jadi kesimpulannya adalah membatalkan shalat ketika terjadi gempa diperbolehkan jika ada ancaman nyata terhadap keselamatan diri, namun harus didasarkan pada penilaian yang matang. Orang yang memiliki ilmu akan berusaha menyelesaikan shalatnya dengan hanya melakukan hal-hal yang wajib saja untuk menjaga kesempurnaan ibadah, dan menghindari pembatalan shalat kecuali benar-benar diperlukan. Shalat adalah ibadah yang agung dan tidak boleh dianggap enteng, baik dalam kondisi normal maupun darurat. Wallahu a'lam.



KAJIAN SIANG
SETIAP HARI JUM'AT 13.00 WIB
**KITAB UMDATUL MAR'AH
HAKMU WANITA UNTUK
BELAJAR SECARA KHUSUS**
USTADZ MUHAMMAD AZHARI, LC., MA.



Agar Mimpi Ketemu Rasulullah Shalallahu 'alaihiwasallam

Pertanyaan : "Apakah ada cara agar dapat bermimpi berjumpa dengan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam?"

Jawaban oleh Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.HI.



Tanya Ustadz

Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, perlu dipahami terlebih dahulu bahwa bermimpi bertemu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam tidur tidak memberikan keistimewaan khusus atau menjadikan derajat seseorang lebih tinggi. Mimpi tersebut bukanlah ukuran kemuliaan atau keshalihan seseorang di sisi Allah.

Namun, jika seseorang memang benar-benar ingin bermimpi bertemu dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka hal pertama yang perlu dilakukan adalah mengenali ciri-ciri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, baik dari segi fisik maupun perilaku beliau. Maka bisa kita lihat dalam kitab Syamil Muhammadiyah.

Dimana kitab tersebut menjelaskan secara rinci sifat-sifat fisik dan akhlak Rasulullah. Beberapa ciri beliau yang disebutkan dalam kitab ini antara lain tinggi badan beliau sedang (Tidak tinggi sekali dan tidak pula pendek), Warna kulit beliau cerah tidak putih sekali, tidak pula coklat sawo matang, Rambut beliau tidak terlalu keriting dan tidak terlalu lurus, wajah beliau sangat tampan, perawakannya sedang, adanya bidang, dan lain-lainnya.

Sebagai contoh, ada beberapa mimpi yang salah dimana seseorang mengaku bertemu Nabi dalam mimpinya, namun Nabi terlihat mencukur jenggot atau memakai celana pendek. Mimpi semacam ini jelas tidak benar, karena bertentangan dengan sifat-sifat Nabi yang telah kita ketahui dari sumber yang shahih.

Bagi yang memang ingin bermimpi bertemu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka mungkin yang bisa dilakukan adalah

1. Berdoa kepada Allah: Memohonlah kepada Allah dengan ikhlas dan penuh harap agar diberi kesempatan untuk bertemu Rasulullah dalam mimpi.
2. Mengamalkan sunnah beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, dengan mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan rasa cinta yang mendalam kepada Rasulullah.
3. Mempelajari sifat-sifat beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, pelajari sifat-sifat fisik dan akhlak Rasulullah dari sumber-sumber yang terpercaya, seperti kitab Syamil Muhammadiyah, agar jika Allah mengizinkan kita bermimpi bertemu beliau, kita dapat mengenali beliau dengan benar.

Itulah diantara hal yang bisa dilakukan. Namun, ingatlah selalu bahwa mimpi tersebut bukanlah tujuan utama, melainkan kecintaan dan kepatuhan kita kepada ajaran beliau yang harus kita utamakan dalam kehidupan sehari-hari.



aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN



Tanya Ustadz

Format Pesan Pertanyaan

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan



Join Grup

**Ajukan Pertanyaan anda SMS/WA ke 08 777 0000 846
insyallah akan kami rangkum dalam program "Tanya Ustadz"**

MENUNTUT ILMU Wajib Bagi SETIAP MUSLIM

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

**"Menuntut ilmu itu wajib
atas setiap muslim".**

(HR. Ibnu Majah)

Adapun yang dimaksud dengan
(kata) ilmu di sini adalah ilmu syar'i.



Scan Me

Info.aliman.id



Memperhatikan yang Diucapkan oleh Lisan

Ustadz Hermawan, Lc., M.Pd.

Agama Islam mengajarkan kepada kita, bagaimana cara kita memberikan manfaat kepada orang lain dan khususnya kepada diri sendiri. Di antara bentuk ajaran Islam kepada kita adalah mengajarkan bagaimana kita menjadi seorang yang bisa berbicara dengan lisan yang mendatangkan manfaat dan menahan pembicaraan jika tidak mendatangkan manfaat atau malah mendatangkan keburukan.

Nabi kita yang mulia Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda,

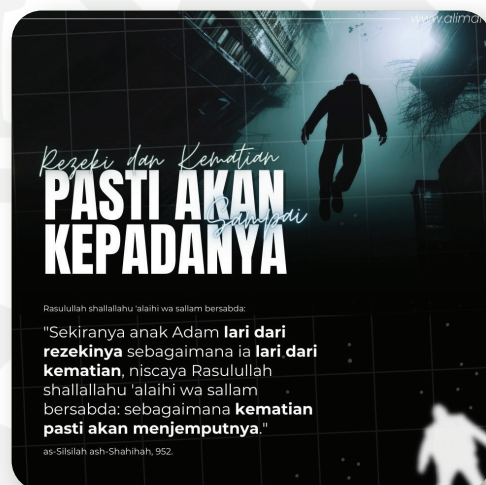
مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia berkata baik atau hendaklah ia diam."
(Muttafaq 'alaih)

Hadis yang mulia ini menunjukkan kepada kita bahwasannya ajaran Islam mengajarkan bahwa seorang muslim hendaknya dia bisa memberikan manfaat bagi orang lain maupun dirinya dalam bertutur kata. Hal-hal yang mendatangkan manfaat boleh disampaikan kepada masyarakat, kerabat, keluarga dan khususnya diri

sendiri. Adapun perkataan-perakataan yang berbau keburukan atau tidak ada faidahnya, maka Islam memerintahkan kita untuk diam.

Di dalam penggalan hadis di atas, di sampaikan bahwa barangsiapa yang beriman dengan Allah, meyakini keberadaan Allah dan beriman dengan hari pembalasan, dengan Surga bagi siapa yang berbuat baik; dan Neraka bagi yang berbuat buruk, maka janganlah ia berkata dan berucap kecuali hal tersebut mendatangkan kebaikan.



Dalam sebuah hadis Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda,



وإن العبد لَيَتَكَلَّمُ بالكلمة من سَخَطِ الله
تعالى لا يُلْقِي لها بَالًا يَهْوِي بها في جهنم

Dan sungguh seorang hamba mengucapkan suatu kata yang Allah murkai dalam keadaan tidak terpikirkan oleh benaknya, tidak terbayang akibatnya, dan tidak menyangka kata tersebut berakibat sesuatu ternyata karenanya Allah melemparkannya ke dalam neraka Jahannam.” (HR. Al-Bukhari no. 6478)

Hadis di atas memberikan ancaman kepada kita jangan sampai kita bermudah-mudahan mengucapkan kata-kata yang mendatangkan murka Allah Subhanahu Wa Ta’ala dan kita menganggap itu enteng dan remeh sehingga akhirnya kita terjatuh dalam neraka Jahannam, Wal’iyadzu billah.



Dalam kesempatan yang lain, Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam kepada Muadz bin Jabal,

كف عليك هذا

Tahan mulut ini.

Jangan sampai lisan seorang muslim berkata dengan tutur kata yang jelek, diakarenakan di antara penyebab masuknya penghuni Neraka ke dalam Neraka adalah karena ucapan dan perkataan mereka yang mendatangkan murkanya Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Oleh karena itu, seorang muslim jangan sampai meremehkan hal keburukan, khususnya ucapan yang berkaitan dengan agama Islam, walaupun hanya sebatas candaan. Oleh karena Imam Ibnu Qudamah,

من سب الله تعالى فقد كفر

Barangsiapa yang mencela Allah Subhanahu Wa Ta’ala maka dia telah kufur.

Seorang muslim tatkala mencela Allah Subhanahu Wa Ta’ala maka akan dianggap kufur, baik itu bercanda maupun serius. Mencela Allah dan Rasulnya dalam ucapan guyonan saja dapat mengantarkan seorang hamba ke dalam kekufuran, lantas bagaimana jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Sebagai seorang muslim harus betul-betul memperhatikan ucapannya, apakah ucapannya mengandung kebaikan atau bahkan mengandung keburukan yang justru dapat mengantarkan kepada kekufuran dan nerakanya Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Jangan TAJASSUS dan TAHASSUS

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

Hindarilah berprasangka,
karena berprasangka itu
ucapan yang paling dusta.
Dan jangan melakukan
tajassus (memata-matai)
dan tahassus (mengorek-
ngorek berita).

(HR. Ahmad 7858 dan Bukhari 5143)



Scan Me

Info.aliman.id





Bantu Subscribe yuk ...

<https://bit.ly/ChannelYouTubeAliman>

Hanya hitungan detik
hanya dengan klik
Link dan **Subscribe**



Jangan Lupa
Tinggalkan
Komenmu
yaa ...

Tenang ... Subscribe itu **Gratis** :)

Join Komunitas Pecinta Al-Iman



- Pilih Grup dan
Dapatkan Manfaatnya**
- Info Terbaru Al-Iman**
 - Konten Kreatif Al-Iman**
 - Tanya Ustadz**
 - Berdagang**



KEGIATAN AL-IMAN



Al-Iman Kerjasama dengan KSBB Fest 2024

Alhamdulillah, Sabtu 14 September 2024 Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman mengunjungi Kantor Koperasi Syirkah Berkah Bersama (KSBB) yang berlokasi di Sidoarjo untuk membahas rencana kegiatan Kajian, Bazar, dan Event Islami.

Rapat ini dihadiri oleh beberapa lembaga dakwah dan yang akan berkontribusi untuk keberhasilan berlangsungnya kegiatan KSBB Fest 2024 di Kompleks Masjid As-Salam Purimas 12-13 Oktober 2024.



Persiapan Daurah bersama Ustadz Mubarak dan Ustadz Nuzul Hafidza-humallahu ta'ala

Alhamdulillah, Sabtu 14 September 2024 ba'da Sholat Isya. Tim Al-Iman bersama Wing of Da'wah melakukan persiapan untuk Daurah bersama 2 Asatidzah Nasional di Masjid Baiturrazaq Rungkut Kota Surabaya di hari Ahad (15/9, hari ini).

Persiapan yang dilakukan cukup memakan waktu banyak, karena banyak hal yang perlu dipersiapkan. Mulai dari audio, tempat untuk akhwat, dan kesiapan tempat parkirnya. Namun semua kesusahan terse-

but, telah Allah berikan kemudahan dan kelancaran bagi kami.

Berikut beberapa dokumentasi selama daurah berlangsung, mulai dari kondisi Tim Al-Iman meliputi hingga kondisi jamaah yang mengikuti daurah.



Keseriusan tim Al-Iman saat Daurah berlangsung



Jamaah Menyimak Sesi Ustadz Mubarak Bamualim, Lc. dan Ustadz Nuzul Dzikri, Lc.



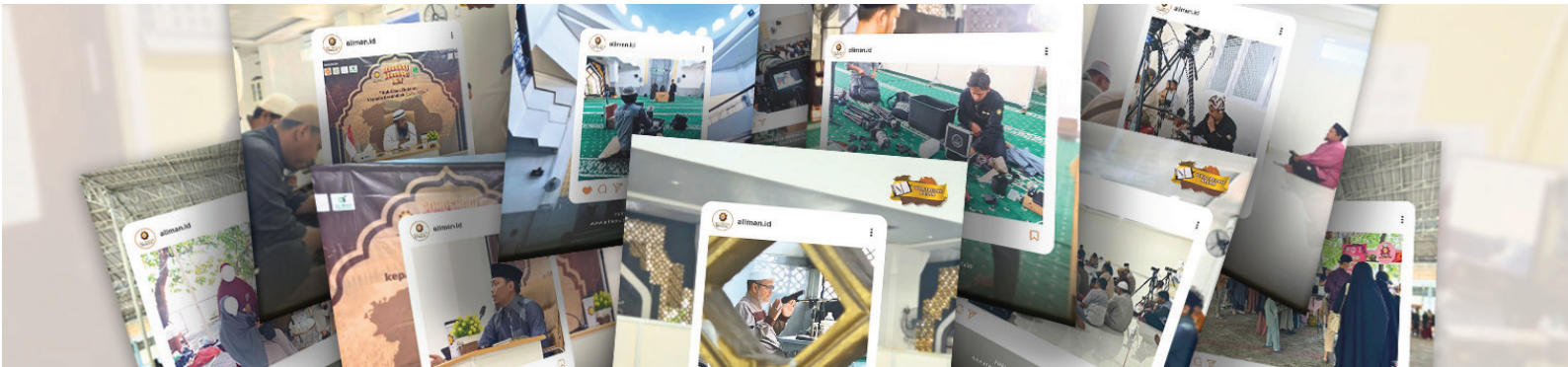
Persiapan Roadshow Keimanan Kami

Alhamdulillah, Jum'at 20 September 2024 tim Al-Iman melakukan persiapan liputan Roadshow Keimanan hari pertama di Masjid Baiturrozaq Rungkut Surabaya.

Hampir seluruh perlengkapan studio diborong ke lokasi kegiatan untuk memberikan yang terbaik bagi kaum muslimin.

Selain itu, persiapan menyambut para pedagang Larikan Dagangan Saudaramu! menjadi salah satu agenda tambahan dalam Roadshow Keimanan Kami.





Kunjungan Pendengar Setia Radio di Booth Roadshow Keimanan Kami

Alhamdulillah, Sabtu 21 September 2024 booth Al-Iman yang ada Bazar Lariskan Dagangan Saudaramu! Dikunjungi oleh beberapa Pendengar Setia Radio Al-Iman. Diantara yang mengunjunginya adalah Ibu Any salah satu pendengar yang aktif dalam Program Bahasa Arab setiap hari Rabu Sore bersama ustadz Hermawan, Lc., M.Pd.

Kami ucapkan jazakumullah khairan kepada seluruh Pecinta Al-Iman atas kunjungannya.



Rapat Evaluasi Hari Pertama

Alhamdulillah, setelah selesai tim Al-Iman dan Keluarga Islami menyempatkan untuk melakukan rapat Evaluasi Singkat agar sesi kedua Roadshow Keimanan Kami dapat lebih baik.

Berikut beberapa dokumentasi dari kegiatan para Kru Al-Iman ketika kegiatan Roadshow Keimanan Berlangsung



Pengunjung Bazar Lariskan Dagangan Saudaramu!



Jamuan untuk Ustadz Maryono dan Ustadz Anas Burhanuddin



Jamaah Kajian Sesi Ustadz Fadlan Fahamsyah

JANGAN TERPEDAYA Dengan RETORIKA

Umar bin Khoththob rodhiyallahu 'anhu berkata:

“Jangan sekali-kali kalian terkagum dengan bagusnya seseorang dalam menyampaikan ucapan (retorika), tetapi seseorang yang menunaikan amanah dan menahan diri dari membicarakan kehormatan orang lain, dialah orang yang benar-benar mulia.”

[As-Sunan al-Kubra, karya al-Baihaqy, jilid 6 hlm. 288]



Scan Me

Info.aliman.id



FOLLOW AL-IMAN ON
INSTAGRAM



Temukan kami di

Al-Iman TV

@aliman.id

Radio Suara Al-Iman 846 AM

@radiosuaraaliman

Umroh bersama Al-Iman

@umroh.aliman

Kursus Al-Iman

@kursus.aliman

Griya Al-Iman

@griyaaliman

EO Al-Iman

@eoaliman

follow us
@aliman.id



Jangan Tertipu dengan Kebanyakan Manusia

Ustadz Aunurrofiq Ghufron, Lc.

Kebanyakan manusia berpegang pada umumnya sesuatu. Karena belum tentu umumnya sesuatu atau apa yang dilakukan oleh kebanyakan manusia itu baik, sebagaimana firman Allah Ta'ala,

وَأَنْ تَطْعَ أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ
يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

“Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah.” [Al-An'am 6:116]



Allah Ta'ala juga berfirman,

فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ
هُوَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ
لَنَا آلْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ
يُظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُّلتَقُوا اللَّهَ كَم مِّن فِتْنَةٍ
قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِتْنَةُ كَثِيرَةٍ بِإِذْنِ اللَّهِ
وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: “Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya”. Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: “Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar”. [Al-Baqarah 2:249]

Berhujjah Dengan Kebanyakan Manusia Tanpa Melihat Sumbernya

Sebagai seorang muslim, hendaknya kita tidak mengikuti keumuman



orang, akan tetapi kita mengikuti yang benar, dan yang benar adalah apa yang datang dari Allah Subhana-hu Wa Ta'ala dan Rasul-Nya.

Orang-orang pada umumnya memiliki landasan untuk mengikuti keumuman masyarakat, padahal jika kita melihat maka biasanya keumuman masyarakat itu kurang baik, seperti jumlah orang yang melaksanakan shalat dan yang tidak melaksanakan shalat. Kaidah orang awam dalam menimbang kebaikan adalah dengan melihat keumuman sesuatu di kalangan masyarakat, bukan dengan tolak ukur islam. Padahal kita bisa melihat banyak pula Nabi-nabi yang beriman akan tetapi jumlah pengikutnya sangatlah sedikit.

Orang-orang yang awam juga memiliki pandangan bahwa sesuatu itu batal atau tidak teranggap karena hal itu aneh menurut mereka dan juga karena sedikitnya kuantitas maka ini bukanlah dalil akan tetapi hawa nafsu. Allah Ta'ala berfirman,

فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ

“maka sedikit sekali mereka yang beriman.”

Maka pemahaman terbalik dari ayat ini adalah jika sedikit orang yang beriman berarti banyak orang yang kufur.

Inilah pentingnya bagi kita untuk menuntut ilmu, karena menuntut ilmu bukanlah kebutuhan Allah Ta'ala, akan tetapi kebutuhan kita. Seseorang akan menjadi baik jika dia menuntut ilmu dan kemudian ilmu tersebut diamalkan.

Kebanyakan manusia menganggap jumlah yang sedikit dalam suatu hal maka hal itu bukan berada di atas al-haq. Padahal umumnya sesuatu yang dikerjakan biasanya bersifat buruk. Sebagaimana orang yang beribadah jika dibandingkan orang-orang yang tidak beribadah maka orang yang tidak beribadah lebih banyak. Seperti itulah timbangan orang awam dalam menimbang sesuatu, mereka melihat kebanyakan orang atau keumuman orang.



Dijelaskan dalam nash-nash bahwa kebanyakan manusia itu biasanya salah. Allah Ta'ala berfirman,

وَإِنْ تَطَّعْ أَكْثَرُ مَنْ فِي الْأَرْضِ يَضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

“Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah.” [Al-An'am 6:116]

Kebanyakan manusia tidaklah mengikuti sesuatu kecuali hanya dugaan saja, sehingga apa yang



mereka ikuti bukanlah dari keyakinan mereka, berbeda dengan orang mukmin yang paham dengan ilmu sehingga mengikuti sesuatu tidaklah dengan menduga-duga akan tetapi dengan ilmunya. Allah Ta'ala berfirman menggambarkan kebanyakan manusia,

وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". [Al-A'raf 7:187]



Bayangkan orang yang bodo atau jahil dalam masalah dunia, maka dia akan mudah untuk ditipu, akan tetapi jika dia memiliki ilmu akan menjadi selamat. Oleh karena itu wajib bagi setiap orang untuk belajar, karena ilmu itu didapatkan dengan belajar. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pun diperintahkan untuk belajar, untuk membaca Al-Qur'an. Dan keilmuan tidak akan bisa dicuri oleh orang, walaupun seseorang berada di dalam penjara sekalipun maka ilmunya tetap bermanfaat bagi dirinya.

Allah Ta'ala berfirman,

وَإِنْ تُطِيعُوا أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ لَيُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

"Dan Kami tidak mendapati kebanyakan mereka memenuhi janji. Sesungguhnya Kami mendapati kebanyakan mereka orang-orang yang fasik". [Al-A'raf 7:102]

Hal ini fakta yang terjadi di masyarakat, jika kita melihat maka kebanyakan masyarakat lebih banyak yang tidak melaksanakan shalat.

Timbangan Kebenaran Bukan dari Kuantitas

Maka dari sini dapat kita ambil kesimpulan bahwa timbangan yang benar bukanlah dari kuantitas, akan tetapi yang menjadi timbangan adalah kebenaran. Kebenaran yang dimaksud adalah kebenaran yang datang dari Allah Ta'ala dan Rasul-Nya. Kita dapati orang-orang yang baik adalah orang-orang yang berilmu, karena dengan ilmulah mereka sesuai dengan kebenaran.

Maka dari sini dapat kita ambil kesimpulan bahwa timbangan yang benar bukanlah dari kuantitas, akan tetapi yang menjadi timbangan adalah kebenaran. Kebenaran yang dimaksud adalah kebenaran yang datang dari Allah Ta'ala dan Rasul-Nya. Kita dapati orang-orang yang baik adalah orang-orang yang berilmu, karena dengan ilmulah mereka sesuai dengan kebenaran.

Siapa saja yang berada di atas kebenaran walaupun dia sendiri itu lebih baik dan dia adalah orang yang benar. Orang-orang yang berada di



keramaian orang-orang yang tidak berada di atas kebenaran maka hendaknya dia pindah dan hijrah agar menjaga keistiqomahannya. Karena iman yang lemah terkadang akan merasa malu dalam menjalankan syariat di tengah masyarakat.

Jika umumnya manusia melakukan kebatilan, maka kita wajib menolaknya walaupun dalam daerah tersebut hanya kita sendiri. Karena sudah janji Allah Ta'ala bahwa orang yang beriman akan ditolong,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ
يَنصُرْكُم وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” [Muhammad 47:7]

Bahkan Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam diutus sendirian pada saat itu, kemudian mulai diikuti dan ditolong oleh Abu Bakar, dan sahabat-sahabat yang lain radhiyallahu‘anhum. Oleh karena itu para ulama mengatakan, “Kebenaran itu tidak diketahui dengan penampilan orang, akan tetapi kita melihat apakah dia di atas kebenaran atau tidak”.

Allah Ta'ala mengisahkan di dalam Al-Qur'an tentang umat-umat terdahulu yang jumlahnya sedikit, mereka berada di atas kebenaran. Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا ءَامَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ

“Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit.” [Hud 11:40]

Sehingga tatkala kita mencari jumlah ahlus sunnah maka niscaya akan kita dapati jumlah mereka sedikit jumlahnya. Dalam hadis-hadis yang shahih juga terdapat penjelasan bahwa dahulu para Nabi ada yang hanya memiliki pengikut 10 orang saja dan ada yang hanya 1 orang saja, ada juga Nabi yang memiliki pengikut hanyalah 2 orang saja. Tugas seorang Nabi adalah menyampaikan saja, adapun hidayah adalah kehendak Allah Ta'ala. Hal ini menunjukkan yang haq adalah mahal. Maka prinsip kita itu bukanlah melihat banyaknya jumlah, walaupun kita tidak menafikan ada yang memiliki banyak pengikut dan berjalan di atas haq, akan tetapi yang seperti ini sedikit saja. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

بَدَأَ الْإِسْلَامَ غَرِيْبًا وَسَيَعُوْدُ غَرِيْبًا
فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ

“Islam muncul pertama kali dalam keadaan terasing dan akan kembali terasing sebagaimana mulainya, maka berbahagilah orang-orang yang terasing tersebut” [HR. Imam Muslim]

Hal ini terjadi karena maraknya kesesatan yang ada di akhir zaman.

Iniilah timbangan yang wajib bagi seorang muslim untuk menjadikannya sebagai tolak ukur dalam beragama dan beribadah. Timbangan dalam melihat kebaikan adalah bukan dengan dengan jumlah yang banyak, akan tetapi dengan melihat apakah berada di atas kebenaran atau tidak, apakah sudah sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah atau belum.

Tauhi DOSA SYIRIK

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

Siapa saja yang bertemu dengan Allah (setelah meninggal) dalam keadaan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, maka dia akan masuk kedalam surga. Dan Siapa saja yang bertemu dengan Allah (setelah meninggal) dalam keadaan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu, maka dia akan masuk kedalam neraka.

[HR. Muslim]



Scan Me

Info.aliman.id



ADA SARAN UNTUK KAMI ??

Saran yang antum
kirimkan sangat berarti
untuk kemajuan
dakwah Al-Iman

Kirimkan sekarang juga
kepada kami.

Jazakumullahu
Khayran.

dari Saudaraku



AL-IMAN TV



SUARA AL-IMAN



AL-IMAN



Join Komunitas
Pecinta Al-Iman